

***SELF EFFICACY DENGAN CRITICAL THINKING
DISPOSITION PADA MAHASISWA ANGGOTA BEM
KM UNIVERSITAS SRIWIJAYA***



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

Merista Ayu Arum Ning Tias

04041181621017

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

***SELF EFFICACY DENGAN CRITICAL THINKING
DISPOSITION PADA MAHASISWA ANGGOTA BEM
KM UNIVERSITAS SRIWIJAYA***



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

Merista Ayu Arum Ning Tias

04041181621017

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

***SELF EFFICACY DENGAN CRITICAL THINKING DISPOSITION PADA
MAHASISWA ANGGOTA BEM KM UNIVERSITAS SRIWIJAYA***

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
MERISTA AYU ARUM NING TIAS

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 05 Februari 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



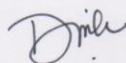
Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP 198703192019032010

Pembimbing II



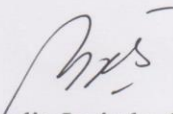
M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP 198108132012101201

Penguji I



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP 198311022012092201

Penguji II



Anhalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP 197906262014062201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 05 Februari 2021



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP: 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN
SKRIPSI**

Nama : Merista Ayu Arum Ning Tias
NIM : 04041181621017
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : *Self Efficacy dengan Critical Thinking Disposition*
pada Mahasiswa Anggota BEM KM Universitas
Sriwijaya

Inderalaya, 01 Februari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP 198703192019032010

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP 198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, Merista Ayu Arum Ning Tias dan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal – hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 05 Februari 2021

Yang Menyatakan,



Merista Ayu Arum Ning Tias
NIM 04041181621017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti masih diberikan kesempatan dan kesehatan sehingga mampu untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Ibu Sri Wahyuningsih dan Bapak Samirun yang selama ini telah memberikan dukungan dan senantiasa menemani peneliti dikala suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk setiap do'a yang ibu dan ayah panjatkan dalam setiap langkah peneliti. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dapat membawa berkah serta membuat ibu dan ayah bahagia dan bangga.
2. Adik tersayang, Ahmad Faishal Alfaruq dan Faiz Syaif Fadhal yang selalu memberikan semangat, selalu mendo'akan serta menghibur peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Aku sangat menyayangi kalian adik – adikku.
3. Merista Ayu Arum Ning Tias, kepada diri ini terima kasih karena telah bertahan sampai di titik ini. Terima kasih untuk tidak berhenti dan meneruskan langkahmu. Aku sangat bangga padamu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Self Efficacy dengan Critical Thinking Disposition* pada Mahasiswa Anggota BEM KM Universitas Sriwijaya” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti mengalami banyak hambatan yang ada, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang terutama peneliti ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing I yang selama proses pengerjaan skripsi telah mendukung dan menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan yang berguna dan sangat baik.
5. M. Zainal Fikri, S.Psi., MA selaku dosen pembimbing akademik, serta Bapak/Ibu Dosen pengajar Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.

6. Responden penelitian yakni mahasiswa yang menjadi Anggota BEM KM Universitas Sriwijaya.
7. Terkhusus Wika, Aulia, Raya, Lisna dan Dela yang telah mengorbankan tenaga dan waktunya untuk selalu mendukung dan membantu peneliti.
8. Teman-teman selama kuliah yaitu Muti, Ical, Yusuf, Efan, Rahmawati, Try dan seluruh angkatan 2016 khususnya kelas A yang telah memberikan dukungan kepada peneliti demi terselesaikannya penelitian ini.
9. Teruntuk Nafa, Ferli, Outari, Catur, dan Elvira yang telah menjadi teman seperjuangan sejak SMP dan teruntuk Novi, Nadia, Dirra, Wawa, Gumay, Zidane, Aan, Iqbal, Nuki, Cahyo, Gayuh, Riki, Fiki, dan Rendy yang telah menjadi teman seperjuangan sejak SMA serta selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun. Peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, dan berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Inderalaya, 01 Februari 2021

Merista Ayu Arum Ning Tias
NIM 04041181621017

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| ABSTRACT | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 12 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| 1. Teoritis | 13 |
| 2. Praktis..... | 13 |
| E. Keaslian Penelitian | 14 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 21 |
| A. <i>Critical Thinking Disposition</i> | 21 |
| 1. Pengertian <i>Critical Thinking Disposition</i> | 21 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Aspek-Aspek <i>Critical Thinking Disposition</i> | 22 |
| 3. Ciri-ciri <i>Critical Thinking Disposition</i> | 26 |
| B. <i>Self Efficacy</i> | 28 |
| 1. Pengertian <i>Self Efficacy</i> | 28 |
| 2. Dimensi <i>Self Efficacy</i> | 30 |
| 3. Sumber <i>Self Efficacy</i> | 32 |
| C. Hubungan Antara Variabel..... | 35 |
| D. Kerangka Berpikir | 36 |
| E. Hipotesis Penelitian | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 37 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 37 |
| 1. <i>Critical Thinking Disposition</i> | 37 |
| 2. <i>Self Efficacy</i> | 38 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 38 |
| 1. Populasi | 38 |
| 2. Sampel..... | 39 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 40 |
| 1. Skala <i>Critical Thinking Disposition</i> | 41 |
| 2. Skala <i>Self Efficacy</i> | 41 |
| E. Validitas dan Reliabilitas..... | 42 |
| 1. Validitas | 42 |
| 2. Reliabilitas..... | 43 |

| | |
|--|-----------|
| F. Metode Analisis Data..... | 44 |
| 1. Uji Asumsi..... | 44 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 45 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Orientasi Kancan Penelitian..... | 46 |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian..... | 51 |
| 1. Persiapan Administrasi..... | 51 |
| 2. Persiapan Alat Ukur | 52 |
| 3. Pelaksanaan Penelitian | 57 |
| C. Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Deskripsi Subjek Penelitian | 61 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 64 |
| 3. Hasil Data Penelitian | 66 |
| D. Hasil Analisis Tambahan | 68 |
| 1. Uji Beda CTD dan SE Berdasarkan Jenis Kelamin | 68 |
| 2. Uji Beda CTD dan SE Berdasarkan Usia..... | 69 |
| 3. Uji Beda CTD dan SE Berdasarkan Asal Fakultas | 70 |
| 4. Uji Beda CTD dan SE Berdasarkan Asal Kementerian | 73 |
| 5. Uji Beda CTD dan SE Berdasarkan Jabatan | 77 |
| 6. Uji Beda CTD dan SE Berdasarkan Tahun Jabatan..... | 79 |
| 7. Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek <i>Critical Thinking Disposition</i> | 81 |
| 8. Tingkat <i>Mean</i> pada Dimensi <i>Self Efficacy</i> | 81 |
| E. Pembahasan | 81 |

| | |
|---|------------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 97 |
| A. Kesimpulan | 97 |
| B. Saran | 97 |
| 1. Bagi Responden..... | 97 |
| 2. Bagi Badan Eksekutif Mahasiswa..... | 98 |
| 3. Bagi Lembaga Pendidikan | 98 |
| 4. Bagi Peneliti Selanjutnya | 98 |
| DAFTAR PUSTAKA | 100 |
| LAMPIRAN..... | 106 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala <i>Critical Thinking Disposition</i> | 41 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala <i>Self Efficacy</i> | 42 |
| Tabel 3.3 Skoring Skala Psikologi | 42 |
| Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Critical Thinking Disposition</i> Uji Coba..... | 55 |
| Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala CTD Uji Coba..... | 55 |
| Tabel 4.3 Distribusi Skala <i>Self Efficacy</i> Uji Coba..... | 57 |
| Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Self Efficacy</i> Uji Coba..... | 57 |
| Tabel 4.5 Tanggal Penyebaran Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>) | 60 |
| Tabel 4.6 Tanggal Penyebaran Skala Penelitian | 61 |
| Tabel 4.7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian..... | 62 |
| Tabel 4.8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian | 62 |
| Tabel 4.9 Deskripsi Fakultas Subjek Penelitian | 62 |
| Tabel 4.10 Deskripsi Kementerian Subjek Penelitian..... | 63 |
| Tabel 4.11 Deskripsi Jabatan Subjek Penelitian..... | 63 |
| Tabel 4.12 Deskripsi Tahun Jabatan Subjek Penelitian | 64 |
| Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian | 64 |
| Tabel 4.14 Formulasi Kategorisasi..... | 65 |
| Tabel 4.15 Deskripsi Kategorisasi CTD Subjek Penelitian..... | 65 |
| Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> Subjek Penelitian | 65 |
| Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Uji Normalitas | 66 |
| Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji Linearitas | 67 |
| Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis | 68 |

| | | |
|-------------------|---|----|
| Tabel 4.20 | Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin | 69 |
| Tabel 4.21 | Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia | 69 |
| Tabel 4.22 | Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Fakultas | 70 |
| Tabel 4.23 | Hasil Bonferroni <i>Self Efficacy</i> Berdasarkan Asal Fakultas | 71 |
| Tabel 4.24 | Hasil Perbedaan <i>Mean Self Efficacy</i> Asal Fakultas | 72 |
| Tabel 4.25 | Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Kementerian | 73 |
| Tabel 4.26 | Hasil Perbedaan <i>Mean CTD</i> Berdasarkan Asal Kementerian... | 75 |
| Tabel 4.27 | Hasil Perbedaan <i>Mean Self Efficacy</i> Asal Kementerian..... | 76 |
| Tabel 4.28 | Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Jabatan..... | 77 |
| Tabel 4.29 | Perbedaan <i>Mean CTD</i> Ditinjau dari Jabatan | 78 |
| Tabel 4.30 | Rangkuman Hasil Uji Beda Berdasarkan Tahun Jabatan | 79 |
| Tabel 4.31 | Hasil Bonferroni CTD Berdasarkan Tahun Jabatan | 79 |
| Tabel 4.32 | Hasil Perbedaan <i>Mean CTD</i> Berdasarkan Tahun Jabatan | 80 |
| Tabel 4.33 | Tingkat Mean pada Aspek <i>Critical Thinking Disposition</i> | 81 |
| Tabel 4.34 | Tingkat <i>Mean</i> pada Dimensi <i>Self Efficacy</i> | 81 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------|-----|
| LAMPIRAN A | 107 |
| LAMPIRAN B | 121 |
| LAMPIRAN C | 130 |
| LAMPIRAN D | 180 |
| LAMPIRAN E | 187 |
| LAMPIRAN F | 196 |
| LAMPIRAN G | 199 |

SELF EFFICACY DENGAN CRITICAL THINKING DISPOSITION PADA MAHASISWA ANGGOTA BEM KM UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Merista Ayu Arum Ning Tias¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan *critical thinking disposition* pada mahasiswa anggota BEM KM Universitas Sriwijaya. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara *self efficacy* dengan *critical thinking disposition*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 173 orang mahasiswa yang menjadi anggota BEM KM Universitas Sriwijaya. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala *critical thinking disposition* yang mengacu pada aspek-aspek Facione, Giancarlo, Facione, dan Gainen (1995) dan skala *self efficacy* yang mengacu pada dimensi-dimensi dari Loeb (2016). Analisis data penelitian menggunakan metode korelasi *Pearson's Product Moment* menggunakan Program SPSS 16.00.

Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara *self efficacy* dengan *critical thinking disposition* pada mahasiswa anggota BEM KM Universitas Sriwijaya dengan nilai $r = 0,562$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan pada *critical thinking disposition*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Critical Thinking Disposition*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

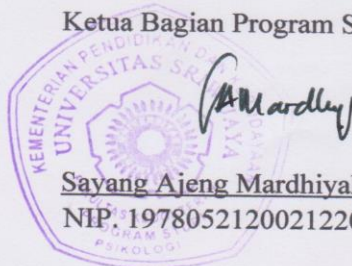
Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SELF EFFICACY WITH CRITICAL THINKING DISPOSITION IN BEM KM MEMBER STUDENTS OF SRIWIJAYA UNIVERSITY

Merista Ayu Arum Ning Tias¹, Marisya Pratiwi²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and critical thinking disposition among students who are members of BEM KM Sriwijaya University. The hypothesis of this study is that there is a relationship between self-efficacy and critical thinking disposition.

Participants in this study were 173 students who are members of BEM KM Sriwijaya University. The sampling technique used was simple random sampling technique. The measuring instrument used is the critical thinking disposition scale which refers to the aspects of Facione, Giancarlo, Facione, and Gainen (1995) and the self-efficacy scale which refers to the dimensions of Loeb (2016). Analysis of research data using the Pearson's Product Moment correlation method using the SPSS 16.00 program.

The results showed that there was a relationship between self-efficacy and critical thinking disposition among student members of BEM KM Sriwijaya University with a value of $r = 0.562$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This shows that self efficacy has a positive and significant relationship between critical thinking disposition. Thus the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: *Self-Efficacy, Critical Thinking Disposition*

¹*Student of Psychological Programme of Medical Department, Sriwijaya University*

²*Lecture of Psychological Programme of Medical Department, Sriwijaya University*

Pembimbing I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 198703192019032010

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari sekolah menengah, dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Seperti dijelaskan dalam Undang - Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, 2019). Lebih lanjut Hartaji (dalam Hulukati & Djibran, 2018) menyatakan mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu atau meraih pengetahuan akademik dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi.

Pada umumnya, di Perguruan Tinggi juga memiliki organisasi yang ditujukan kepada mahasiswa untuk mengembangkan *softskill* mereka. Menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 77 Ayat 1 bahwa mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan. Pada Ayat 2 bahwa organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa; mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Kepmendikbud RI Nomor 155/U/1998 Pasal 2 yaitu organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan memberikan peranan dan keleluasaan lebih besar kepada mahasiswa. Menurut Widayanto (2012) kegiatan organisasi kemahasiswaan yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan kegemaran bisa diikuti oleh seluruh mahasiswa baik ditingkat program studi, fakultas, maupun universitas. Organisasi kemahasiswaan sudah banyak terdapat diberbagai Universitas yang ada di Indonesia. Universitas Sriwijaya merupakan salah satu Universitas yang juga menyediakan organisasi kemahasiswaan.

Salah satu organisasi mahasiswa di Universitas Sriwijaya adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa atau yang biasa dikenal dengan BEM KM Universitas Sriwijaya. Menurut Pangarso, Syahputra, dan Perbowo (2016), Badan Eksekutif Mahasiswa dipilih karena tujuan dan fungsi BEM yang bersentuhan langsung antara mahasiswa dengan Institusi, dan mahasiswa dengan masyarakat umum.

Umumnya Badan Eksekutif Mahasiswa terdiri dari mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuannya di luar akademik baik lingkup universitas, fakultas maupun program studi/jurusan. Menurut Ibtisam (2017) Badan Eksekutif Mahasiswa beranggotakan mahasiswa yang menjalankan berbagai kegiatan dan program.

Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya memiliki beberapa Departemen atau dikenal dengan Kementerian yang sudah

ditetapkan tugasnya masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Kabinet BEM KM Unsri yang dilaksanakan pada 27 November 2020, didapatkan penjelasan terkait Kementerian beserta tugasnya, seperti Kesekretariatan yang mengurus tentang surat masuk dan surat keluar serta mengadakan forum BEM.

Selanjutnya Bendahara Kabinet yang mengurus pemasukan dan pengeluaran keuangan BEM, serta menjual barang-barang yang hasilnya dijadikan uang kas. Kementerian Dalam Negeri tugasnya membuat forum silaturahmi dan komunikasi Ormawa Unsri, pembuatan Web KM Unsri dan pembuatan Perpres Komunitas. Kementerian Kominfo tugasnya mem-*follow up* sosial media seperti instagram, twitter, dan youtube serta selalu memperbarui *website* KM Unsri. Kementerian Luar Negeri memiliki tugas kunjungan dinas dengan BEM lain di Universitas Sriwijaya, dan menjalin relasi dengan BEM Universitas lain.

Kementerian Advokasi Kampus memberikan informasi terkait Universitas kepada mahasiswa. Kementerian Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) dengan tugasnya yaitu *Open Recruitment* anggota BEM, dan membuat berbagai pelatihan untuk anggota baru sampai resmi menjadi anggota BEM. Kementerian Politik dan Propaganda bertugas membuat diskusi terbuka untuk mahasiswa yang ingin menyampaikan aspirasinya. Kementerian Aspirasi Mahasiswa Palembang, Kementerian Kreatifitas Mahasiswa Palembang, dan Kementerian Pemberdayaan Internal Palembang lebih berfokus pada anggota yang berdomisili Palembang dengan mengadakan bedah sekret dan *open recruitment* anggota baru.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan lebih berfokus pada isu-isu terkait pemberdayaan perempuan, seperti memperingati hari kartini. Kementerian Sosial Masyarakat dan Lingkungan melakukan gerakan sosial seperti penggalangan dana. Kementerian Pemuda, Olahraga dan Kreatifitas Mahasiswa menjalin kerjasama dengan perusahaan, mengadakan seminar kepemudaan, serta mengadakan berbagai kompetisi olahraga.

Badan Eksekutif Mahasiswa juga memiliki suatu kegiatan yang disebut dengan latihan kepemimpinan yang mengharuskan semua anggota BEM mengikuti kegiatan ini, di mana tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk melatih mahasiswa berpikir secara kritis dan baik serta dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada baik di dalam suatu kelompok atau organisasi, di dalam kehidupan pendidikan maupun di dalam kehidupan sehari-hari (Rahim, 2014).

Menurut Rahim (2014), mengembangkan pemikiran kritis juga perlu dilakukan secara terus menerus agar setiap mahasiswa memiliki pemikiran yang kritis terhadap segala kebijakan dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan kelompok maupun individu. Hal ini dapat membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman yang tidak bisa didapatkan dalam dunia perkuliahan. Menurut Siegel (2015) seseorang dengan kecenderungan berpikir kritis akan menghadirkan keinginan dan kemauan untuk mengembangkan semangat kritis.

Memiliki pemikiran yang kritis serta dapat mengambil sebuah keputusan dengan tepat secara teori diistilahkan dengan *critical thinking disposition*. Menurut Facione dan Facione (1997), *critical thinking disposition* merupakan

motivasi internal yang konsisten untuk melibatkan masalah dan membuat keputusan dengan menggunakan pemikiran.

Peneliti melakukan wawancara untuk menggali *critical thinking disposition* menggunakan teori yang dikemukakan oleh Facione, Giancarlo, Facione, dan Gainen (1995) yang memiliki tujuh aspek diantaranya yaitu *inquisitiveness* yang mengukur keingintahuan intelektual seseorang dengan kecenderungan untuk ingin mengetahui segala sesuatu meskipun tidak berguna saat ini. *Open-mindedness* yaitu adanya sikap toleran terhadap pandangan yang berbeda dengan membiarkan orang lain menyuarakan pendapatnya. *Systematicity* yaitu kecenderungan menyelesaikan masalah dengan disiplin, tertib dan sistematis.

Analyticity yaitu mengutamakan penggunaan bukti dalam menyelesaikan masalah dan mengantisipasi konsekuensi dan peristiwa dari ide yang muncul. *Truth-seeking* yaitu keinginan mencari pemahaman terbaik dalam konteks tertentu disertai alasan dan bukti, berani mengajukan pertanyaan, jujur dan objektif. *CT self-confidence* yaitu kepercayaan yang ditempatkan seseorang dalam proses penalarannya sendiri dan cenderung menggunakan akal dan berpikir reflektif. *Maturity* yaitu bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan dua subjek yaitu RR dan CA. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 dan 26 November 2020. RR dan CA merupakan mahasiswa yang menjadi anggota organisasi kemahasiswaan BEM KM Universitas Sriwijaya. Subjek pertama adalah RR. RR mengaku tidak memiliki keinginan untuk mencari informasi yang tidak RR butuhkan saat ini. Seperti halnya, RR tidak begitu memahami tugas-tugas dari departemen lain yang

ada di BEM. Hal ini menurutnya, hanya akan mengganggu fokus kinerjanya di departemen RR saat ini.

RR mengaku jika ada rekan yang memiliki ide berbeda dengannya saat ada pembahasan program kerja dalam forum, maka RR akan membantah rekan tersebut dan berusaha sebisa mungkin ide RR yang harus terpilih. RR juga mengaku saat diberikan tugas banyak untuk menjalankan program kerja dalam waktu yang bersamaan, RR akan menerimanya dan mengerjakan tugas tersebut saat mendekati *deadline*. Hal ini membuat RR semakin mudah menemukan ide-ide cemerlang untuk pelaksanaan program kerja. RR juga menyatakan bahwa saat departemennya mengalami masalah, seperti program kerja yang tidak terlaksana maka RR akan membiarkan rekan lain yang membantu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Secara pribadi, RR mengaku bahwa dirinya merupakan orang yang mudah percaya terhadap berbagai informasi atau isu yang didengarnya. Meskipun isu tersebut berkaitan dengan departemen RR saat ini. RR merasa saat harus menyelesaikan program kerja yang diberikan kepadanya, maka RR akan meminta bantuan rekan lain dan lebih sering bertanya kepada rekan-rekannya. Hal ini dikarenakan RR tidak yakin bisa menyelesaikan dengan baik. RR juga menyatakan bahwa dirinya tidak berani mengambil suatu keputusan sendiri, karena tanggung jawab yang terlalu besar. Hal ini membuatnya harus meminta bantuan dari rekan lain dalam membuat keputusan, apalagi terkait dengan permasalahan di departemen atau organisasinya.

Subjek kedua adalah CA. Selama CA mengikuti BEM, dia mengaku bahwa dirinya hanya akan fokus dengan tugas-tugas di departemennya saja. Hal ini dikarenakan, bagi CA tidak terlalu penting untuk mengetahui apalagi harus sampai memahami tugas masing-masing setiap departemen di BEM. CA juga menyatakan bahwa dirinya tidak terlalu menyukai adanya perbedaan pendapat dengan rekannya. Pernyataan ini diberikan CA karena berdasarkan pengalamannya, ada rekan CA yang sampai bertengkar hanya karena memiliki ide yang berbeda saat akan menjalankan program kerja.

CA mengaku saat dirinya diberikan tugas yang banyak dalam waktu yang bersamaan, maka CA akan tetap santai dan menyelesaikan tugas tersebut saat sudah mendekati *deadline* pembahasan dalam forum. Hal ini dikarenakan menurut CA, akan percuma mengerjakan dengan serius dan tekun karena pada akhirnya akan tetap dibahas bersama dalam forum. CA juga mengaku tidak akan memerdulikan rekannya yang melakukan kesalahan dalam pelaksanaan program kerja. Hal ini dikarenakan CA memang tidak mau ikut campur urusan rekan lain yang hanya akan mengganggu konsentrasinya saja.

CA menyatakan bahwa dirinya termasuk orang yang mudah percaya dengan informasi yang didapatkannya. Hal ini karena CA merasa masih sulit untuk memilah mana informasi yang benar dan informasi yang tidak benar. CA juga mengaku bahwa saat dirinya diberikan program kerja, maka CA akan meminta bantuan rekan lain untuk menyelesaikan program tersebut. Hal ini dikarenakan CA masih belum yakin pada dirinya bisa menyelesaikan program kerja tersebut dengan baik. CA menyatakan bahwa saat dirinya harus mengambil sebuah

keputusan terkait permasalahan di departemennya, maka CA akan meminta saran dan masukan dari rekan terdekat CA yang dipercaya.

Peneliti juga telah melakukan survei angket yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 November 2020 dengan subjek 20 mahasiswa yang merupakan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan menggunakan aspek *critical thinking disposition* dari Facione, Giancarlo, Facione, dan Gainen (1995). Berdasarkan hasil survei aspek *inquisitiveness* ditemukan sebanyak 18 responden (90%) hanya memahami tugas-tugas yang ada di Departemennya sendiri. Selanjutnya, 14 responden (70%) mengaku bukan tipe orang yang memiliki keinginan untuk mengetahui segala sesuatu apalagi untuk mencari tahu sesuatu yang belum dibutuhkan saat ini.

Pada aspek *open-mindedness*, sebanyak 19 responden (95%) sulit menerima rekan yang pendapatnya selalu berbeda dengannya dan pura-pura tidak mendengarkan rekan tersebut, atau mendengarkannya tetapi tidak melakukan yang disarankan. Sebanyak 18 responden (90%) tidak suka jika dalam suatu rapat terlalu banyak saran dan masukan yang diberikan karena akan membuat pengambilan keputusan lebih lama dalam pengerjaan program kerja. Selanjutnya, pada aspek *systematicity* yaitu sebanyak 16 responden (80%) cenderung menyelesaikan rundown acara program kerja saat sudah mendekati *deadline*. Sebanyak 15 responden (75%) mengaku sering datang terlambat saat dilaksanakan rapat dalam forum.

Aspek *analyticity* dipilih sebanyak 16 responden (80%) di mana mereka akan membiarkan rekan lain yang lebih paham untuk menyelesaikan

permasalahan yang terjadi di Departemen. Selanjutnya, sebanyak 18 responden (90%) cenderung tidak memerdulikan rekan yang melakukan kesalahan dalam pelaksanaan program kerja. Kemudian pada aspek *truth-seeking*, sebanyak 18 responden (90%) saat dihadapkan pada situasi tugas baru yang belum pernah dikerjakan sebelumnya, mereka hanya menunggu instruksi pengerjaan dan setelah itu baru mulai mengerjakan. Selanjutnya, sebanyak 14 responden (70%) percaya dengan apa yang diberitakan terkait isu baik maupun buruk yang membawa nama organisasinya.

Pada aspek *CT self-confidence*, sebanyak 17 responden (85%) mengaku tidak merasa bangga pada dirinya karena tidak memiliki kemampuan yang dapat memahami pendapat/pemikiran/keputusan yang diambil orang lain. Selanjutnya, sebanyak 15 responden (75%) merasa masih belum dapat menyelesaikan program kerja yang diberikan kepadanya. Pada aspek *maturity*, sebanyak 16 responden (80%) cenderung tidak memikirkan akibat dari keputusan yang telah mereka buat sendiri. Sebanyak 20 responden (100%) mengaku meminta bantuan rekannya saat harus membuat sebuah keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dan survei diatas, mahasiswa yang merupakan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya diduga memiliki *critical thinking disposition* yang rendah. Dari beberapa referensi dijelaskan bahwa *critical thinking disposition* dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah *self efficacy* (Roberts & Dyer, 2005). Hal ini diperjelas oleh hasil penelitian Meral dan Tas (2017) yang menemukan bahwa dengan memiliki *self efficacy* tinggi maka individu akan memiliki *critical thinking disposition* yang

tinggi. Demikian juga individu yang memiliki *critical thinking disposition* akan meningkatkan *self efficacy* di dalam dirinya.

Loeb (2016) mendefinisikan *self efficacy* sebagai kemampuan generatif di mana perilaku kognitif, sosial, dan emosional harus diatur secara efektif dan terkoordinasi agar dapat mencapai sebuah tujuan. *Self efficacy* memiliki tiga dimensi yaitu diantaranya dimensi yang pertama kognitif di mana individu melibatkan penilaian terhadap kompetensi yang dirasakan dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dan mengambil sebuah keputusan untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

Dimensi kedua yaitu sosial di mana kepercayaan diri individu dalam kemampuannya untuk terlibat dalam tugas-tugas interaksi sosial yang diperlukan untuk memulai, mempertahankan, dan mengembangkan hubungan interpersonal. Dimensi ketiga yaitu emosional di mana kepercayaan diri individu akan kemampuannya untuk memahami, mengatur, dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan emosional.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan dua subjek yaitu RR dan CA. Wawancara dilakukan pada tanggal 25 dan 26 November 2020. RR dan CA merupakan mahasiswa yang menjadi anggota organisasi kemahasiswaan BEM KM Universitas Sriwijaya. Subjek pertama adalah RR. RR menyatakan bahwa dirinya merasa masih kurang bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dalam hidupnya, hal ini dikarenakan RR masih kurang pengetahuan dan pengalaman.

RR mengaku bahwa saat libur kuliah, dia hanya akan menghabiskan waktunya untuk tidur di rumah atau bermain game di *smartphone* yang dimiliki

RR, daripada harus keluar rumah bersama teman-temannya. Hal ini dilakukan RR karena RR merasa tidak memiliki kemampuan untuk bergabung dengan obrolan yang dibahas oleh teman-temannya. RR juga mengaku bahwa dirinya tipikal orang yang pemarah. RR akan langsung marah sampai bisa menjauhi teman yang melakukan kesalahan pada RR.

Subjek kedua adalah CA. CA mengaku bahwa dirinya masih sering merasa kesulitan memecahkan masalah dalam hidupnya. Hal ini dikarenakan CA tidak bisa konsisten dalam mengambil sebuah tindakan atau membuat keputusan. Selama menjalani kehidupan perkuliahan ini, CA juga mengaku lebih banyak menghabiskan waktu liburnya untuk beristirahat saja di rumah. Hal ini dikarenakan CA tidak memiliki teman dekat. CA juga mengaku bahwa dirinya sangat pemarah, sehingga jika ada teman yang melakukan kesalahan akan langsung CA datang dan memarahinya. CA juga tidak akan memerdulikan teman yang sudah membuatnya marah itu.

Peneliti juga telah melakukan survei angket mengenai *self efficacy* menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Loeb (2016) dan dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 November 2020 dengan subjek 20 mahasiswa yang merupakan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya. Berdasarkan hasil survei aspek kognitif ditemukan sebanyak 18 responden (90%) merasa kurang yakin dapat memecahkan semua permasalahan dalam kehidupannya karena belum cukup memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan analisa masalah yang baik. Sebanyak 19 responden (95%) saat

diberikan tugas oleh dosen, mengaku merasa belum bisa menyelesaikan tugas dengan baik karena pengetahuan yang dimiliki masih belum cukup.

Pada aspek sosial, ditemukan sebanyak 17 responden (85%) merasa kurang percaya diri saat harus menjalin relasi sosial dengan berbagai orang dari tingkat usia yang berbeda maupun latar belakang yang berbeda dengannya. Kemudian sebanyak 14 responden (70%) merasa tidak memiliki kemampuan untuk memulai obrolan dengan teman-temannya.

Pada aspek emosional, ditemukan sebanyak 18 responden (90%) mengaku saat sedang sangat marah, mereka tidak bisa berpikir dengan tenang dan tidak bisa menghadapi orang dengan sikap yang lembut. Selanjutnya, sebanyak 17 responden (85%) akan langsung mendatangi teman yang sudah membicarakan keburukan dibelakangnya, dan kemudian memarahi teman tersebut.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, subjek penelitian diduga memiliki *self efficacy* dan *critical thinking disposition* yang rendah. Oleh karena itu, dari latar belakang masalah serta penjabaran yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Self Efficacy* dengan *Critical Thinking Disposition* pada Mahasiswa Anggota BEM KM Universitas Sriwijaya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat hubungan antara “*Self Efficacy* dengan *Critical Thinking Disposition* pada Mahasiswa Anggota BEM KM Universitas Sriwijaya?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Critical Thinking Disposition* pada Mahasiswa Anggota BEM KM Universitas Sriwijaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berguna bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya terkait dengan bidang psikologi sosial.

2. Praktis

a. Bagi Badan Eksekutif Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi pihak BEM untuk bisa meningkatkan *self efficacy* dan *critical thinking disposition* anggota BEM BEM.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan supaya tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik saja, tetapi juga pengembangan *softskill* mahasiswa guna meningkatkan *self efficacy* dan *critical thinking disposition* mahasiswa.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa supaya bisa meningkatkan *self efficacy* dan *critical thinking disposition* dalam diri melalui organisasi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “*Self Efficacy dengan Critical Thinking Disposition* pada Mahasiswa Anggota BEM KM Universitas Sriwijaya”, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Yim, Yoon, dan Kim dengan judul penelitian yaitu *The Relationships of Grit, Critical Thinking Disposition, Self Efficacy, and Communication Competency among Nursing Students*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Data diambil dari 92 siswa keperawatan junior di sekolah tinggi keperawatan yang berlokasi di Kota Cheonan, Korea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Grit* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *critical thinking disposition*, *self efficacy*, dan *communication competency*. *Critical thinking disposition* memiliki hubungan positif dengan *self efficacy* dan *communication competency*. *Communication competency* memiliki korelasi dengan *self efficacy*.

Perbedaan penelitian Yim, Yoon, dan Kim dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel penelitian di mana variabel bebas penelitian ini yaitu *grit*, dan variabel terikat yaitu *critical thinking disposition*, *self efficacy*, dan *communication competency*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan dua variabel saja, di mana *self efficacy* sebagai variabel bebas dan *critical thinking disposition* sebagai variabel terikat. Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa keperawatan Korea, sedangkan subjek penelitian yang

akan dilakukan ditujukan pada seluruh mahasiswa yang merupakan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Roberts dan Dyer dengan judul penelitian *The Relationship of Self Efficacy, Motivation, and Critical Thinking Disposition to Achievement and Attitudes When an Illustrated WEB Lecture is Used in an Online Learning Environment*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2003. Data yang diambil dari 322 siswa yang terdaftar kuliah web bergambar di Universitas Florida.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan korelasi yang rendah antara *attitude* dan *motivation*, *computer proficiency*, dan *achievement pre-test scores*. *Achievement post-test scores* memiliki korelasi yang rendah dengan *motivation*, *self efficacy*, *critical thinking disposition*, dan *achievement pre-test scores*. Korelasi substansial juga ditemukan antara *self efficacy* dan *critical thinking disposition*. Korelasi *moderate* ditemukan antara *self efficacy* dan *motivation*, serta *motivation* dan *critical thinking disposition*.

Penelitian Roberts dan Dyer berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan pada bagian variabel penelitian, di mana terdapat tiga variabel independen atau variabel bebas yaitu *motivation*, *self efficacy*, dan *critical thinking disposition*. Sedangkan dua variabel dependen atau variabel terikat yaitu *attitude* dan *achievement post-test scores*. *Computer proficiency* dan *achievement pre-test* dimasukkan dalam analisis berdasarkan korelasi dengan variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel

bebas yaitu *self efficacy* dan satu variabel terikat yaitu *critical thinking disposition*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Qiang, Han, Guo, Bai, dan Karwowski dengan judul penelitian *Critical Thinking Disposition and Scientific Creativity : The Mediating Role of Creative Self Efficacy*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Data yang digunakan diambil dari 1.153 siswa sekolah menengah kelas 10 dan 11 dipilih secara acak dari tiga sekolah menengah di Shanxi, provinsi di Cina. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *critical thinking disposition* secara signifikan terkait dengan *trait-like creative self efficacy* (tCSE) dan *scientific creativity*. Korelasi antara tCSE dengan *scientific creativity* juga ditemukan signifikan secara statistik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Qiang, Han, Guo, Bai, dan Karwowski dari segi variabel penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *critical thinking disposition* dan *scientific creativity*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *creative self efficacy*. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan terdiri dari *self efficacy* sebagai variabel bebas dan *critical thinking disposition* sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini ditujukan kepada siswa sekolah menengah kelas 10 dan 11 di Shanxi provinsi di Cina, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ditujukan kepada mahasiswa perguruan tinggi Universitas Sriwijaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Temel dengan judul penelitian *The Effects of Problem-Based Learning on Pre-Service Teacher's Critical Thinking Disposition and Perception of Problem-Solving Ability*. Penelitian ini dilakukan

pada tahun 2011-2012. Data yang digunakan diambil dari 49 guru pra-jabatan Departemen Pendidikan Sains dan Matematika Sekunder, Universitas Hacettepe, Ankara, Turki. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa *critical thinking disposition* guru pra-jabatan pada kelompok eksperimen berada pada tingkat yang lebih tinggi daripada pada kelompok kontrol setelah penerapan dan hasil lainnya menunjukkan bahwa *problem-based learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan persepsi kemampuan *problem solving* guru pra-jabatan daripada metode pengajaran tradisional.

Perbedaan penelitian Temel dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada subjek dan variabel penelitian, di mana pada penelitian ini subjeknya merupakan guru pra-jabatan tahun pertama di Departemen Pendidikan Sains dan Matematika Sekunder. Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan ditujukan kepada mahasiswa yang merupakan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya. Variabel pada penelitian ini menunjukkan bahwa *problem-based learning* sebagai variabel bebas dan *critical thinking disposition* dan *problem-solving ability* sebagai variabel terikat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menunjukkan *self efficacy* sebagai variabel bebas dan *critical thinking disposition* sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pratama dengan judul penelitian *Hubungan antara Kecenderungan Berpikir Kritis dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Dokter FK UNDIP*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Data yang diambil dari 95 mahasiswa Prodi Dokter FK UNDIP angkatan 2008 hingga 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian

ini tidak didapatkan korelasi yang bermakna antara kecenderungan berpikir kritis dengan IPK, yang berarti IPK tidak cukup relevan untuk merefleksikan kecenderungan berpikir kritis responden.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dari segi variabel dan lokasi pengambilan data subjek. Variabel bebas yang diteliti Pratama ialah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sedangkan yang diteliti oleh peneliti ialah *self efficacy*. Subjek yang diteliti oleh Pratama dan peneliti sama yakni mahasiswa perguruan tinggi namun Pratama meneliti mahasiswa perguruan tinggi Dokter di Universitas Diponegoro yang belum menjalani program pendidikan profesi sedangkan peneliti meneliti mahasiswa perguruan tinggi yang merupakan anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Bell dan Loon dengan judul penelitian *The Impact of Critical Thinking Disposition on Learning using Business Simulations*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Data yang digunakan diambil dari 173 mahasiswa tahun terakhir yang melakukan simulasi manajemen perubahan sebagai bagian dari modul berjudul 'Enhancing Organizations' di Higher Education Institute (HEI) Inggris. Hasil penelitian Bell dan loon menunjukkan bahwa peningkatan *critical thinking disposition* yang diukur dengan instrumen ukur UF-EMI mampu memprediksi peningkatan skor ILO. Hasil tersebut mendukung hipotesis bahwa siswa dengan *critical thinking disposition* lebih tinggi mencapai hasil belajar yang lebih baik dari simulasi bisnis.

Penelitian Bell dan Loon memiliki perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan. Dari segi variabel yang digunakan yaitu *critical thinking disposition* sebagai variabel independen atau bebas dan ILO sebagai variabel dependen atau terikat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan digunakan variabel bebas yaitu *self efficacy* dan variabel terikat yaitu *critical thinking disposition*. Subjek pada penelitian ini ditujukan pada mahasiswa tahun terakhir yang melakukan simulasi manajemen perubahan dari modul berjudul 'Enhancing Organizations', sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan kepada mahasiswa yang merupakan anggota organisasi kemahasiswaan yaitu BEM KM Universitas Sriwijaya.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugraheni dengan judul penelitian *Pelatihan Self Efficacy untuk Meningkatkan Kesiapan dalam Menghadapi Perubahan pada Karyawan PT PLN (Persero) Pusdiklat*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012. Data penelitian diambil dari karyawan PT PLN (Persero) Pusdiklat Kantor Induk, Unit Assesment Centre dan Unit Sertifikasi sebanyak 51 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan *transformational leadership* berpengaruh terhadap variabel *readiness for change* dan menunjukkan hubungan searah.

Penelitian Nugraheni berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dari segi variabel. Variabel *self efficacy* dan *transformational leadership* sebagai variabel bebas dan *readiness for change* sebagai variabel terikat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *self efficacy* sebagai variabel bebas dan *critical thinking disposition* sebagai variabel terikat. Subjek penelitian

ditujukan pada karyawan PT PLN Persero Pusdiklat, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ditujukan kepada mahasiswa yang merupakan anggota organisasi kemahasiswaan BEM KM Universitas Sriwijaya.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel *self efficacy* dan *critical thinking disposition*, namun tetap berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini berbeda karena meneliti variabel bebas *self efficacy* dan variabel terikat *critical thinking disposition* dengan sasaran subjek penelitian mahasiswa yang merupakan anggota BEM KM Universitas Sriwijaya, di mana belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2016). *Psikologi kepribadian*. Edisi Revisi Cetakan Ke-13. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, S. (2009). Efek seleksi aitem berdasar daya diskriminasi terhadap reliabilitas skor tes. *Buletin Psikologi*, 17(1), 28-32. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11479/8543>
- Azwar, S. (1996). Efikasi diri dan prestasi belajar statistika pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1, 33-40. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/129402/efikasi-diri-dan-prestasi-belajar-statistika-pada-mahasiswa>
- Azwar, S. (2017). *Dasar-dasar psikometrika* (edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (edisi kedua). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman and Company.
- Bell, R., & Loon, M. (2015). The impact of critical thinking disposition on learning using business simulations. *International Journal of Management Education*, 13(2), 119-127. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijme.2015.01.002>
- Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya. (2021). Penjelasan singkat BEM KM UNSRI. Retrieved from https://km-unsri.com/km-unsri/detail_ormawa/index/ORW-b6f01d28f32e6a#:~:text=Penjelasan%20Singkat%20BEM%20KM%20UNSRI,mahasiswa%20tertinggi%20di%20Universitas%20Sriwijaya.&text=BE M%20mempunyai%204%20fungsi%20yaitu,dan%20bakat%2C%20kesejahteraan%20serta%20pengabdian
- Broadbear, J. T., Jin, G., & Bierma, T. J. (2005). Critical thinking dispositions among undergraduate students during their introductory health education course. *The Health Educator*, 37(1), 8-15. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ717813.pdf>
- Cansoy, R., & Türkoğlu, M. E. (2017) Examining the relationship between pre-service teachers' critical thinking disposition, problem solving skills and teacher self-efficacy. *International Education Studies*, 10(6), 23-35. Doi: <https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.5539%2Fies.v10n6p23>

- Choi, B. R., & Kim, J. I. (2019). Relationship between critical thinking disposition, self-efficacy, self-esteem and optimism of nursing students. *Journal of Public Health Research & Development*, 10(11), 4615-4621. Retrieved from <https://medicopublication.com/index.php/ijphrd/article/view/8819/8242>
- Craighead, W. E., & Nemeroff, C.B. (2004). *The concise corsini encyclopedia of psychology and behavioral science* (3rd ed). Canada: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Darby, N. M., & Rashid, A. M. (2017). Critical thinking disposition: the effect of infusion approach in engineering drawing. *Journal of Education and Learning*, 6(3), 305-311. Doi: 10.5539/jel.v6n3p305
- Darmawan, C., Silvana, H., Zaenudin, H. N., & Effendi, R. (2019). Pengembangan hubungan interpersonal remaja dalam penggunaan media sosial di kota bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 159-169. Doi: <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i2.21163>
- Efendi, R. (2013). Self efficacy: studi indigenous pada guru bersuku jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61-67. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/2595>
- Emiliannur, E., Hamidah, I., Zainul, A., & Wulan, A. R. (2017). Analisis disposisi berpikir kritis fisika siswa melalui implementasi asesmen kinerja. Prosiding SKF 30 November 2017 (255-259). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from http://portal.fmipa.itb.ac.id/skf2017/kfz/files/skf_2017_e_emiliannur_5c54b7ed42e3328d89f69c7a59c31a0b.pdf
- Facione, P. A., Giancarlo, C. A., Facione, N. C., & Gainen, J. (1995). The disposition toward critical thinking. *Journal of General Education*, 44(1), 1-25. Retrieved from https://chs.insightassessment.com/content/download/789/4985/file/Disposition_to_CT_1995_JGE.pdf
- Facione, N. C., & Facione, P. A. (1997). Critical thinking assessment in nursing education programs: an aggregate data analysis. Millbrae: The California Academic Press.
- Heale, R., & Griffin, M.T.Q. (2009). Self-efficacy with application to adolescent smoking cessation: a concept analysis. *Journal Of Advanced Nursing*, 65(4), 912–918. Doi: 10.1111/j.1365-2648.2008.04953.x
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73-114. Doi: <http://dx.doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>

- Ibtisam, F. (2017). Organisasi kampus: BEM, HM, DPM, dan serba-serbinya. Retrieved from <https://rencanamu.id/post/dunia-kuliah/unit-kegiatan-mahasiswa/organisasi-kampus-bem-hm-dpm-dan-serba-serbinya>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Salinan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 155/U/1998 tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi*. Retrieved from http://buk.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/Kepmendikbud-No-155_O_1998-tentang-Pedoman-Umum-Organisasi-Kemahasiswaan-di-Perguruan-Tinggi.pdf
- Kim, H., Lee, E. K., & Park, S. Y. (2015). Critical thinking disposition, self-efficacy, and stress of korean nursing students. *Journal of Science and Technology*, 8(18), 1-5. Doi: 10.17485/ijst/2015/v8i18/76710
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VIII. (2019). *Undang-undang republik indonesia nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi*. Retrieved from <https://lldikti8.ristekdikti.go.id/2019/02/05/undang-undang-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2012-tentang-pendidikan-tinggi/>
- Liu, W., Galik, W., & Resnick, B. (2015). The self-efficacy for functional abilities scale for older adults in long-term care: two-level exploratory and confirmatory factor analysis. *Journal of Nursing Measurement*, 23(1), 112-126. Doi: <http://dx.doi.org/10.1891/1061-3749.23.1.112>
- Loeb, C. (2016). *Self efficacy at work: social, emotional, and cognitive dimensions*. (Thesis, Mälardalen University). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324476057_SELF-EFFICACY_AT_WORK_-_SOCIAL_EMOTIONAL_AND_COGNITIVE_DIMENSIONS/link/5acf1848aca2723a33448060/download
- Maulana. (2013). Mengukur dan mengembangkan disposisi kritis dan kreatif guru dan calon guru sekolah dasar. *Jurnal Mimbar Pendidikan Dasar*, 4(2). Retrieved from <http://file.upi.edu/Direktori/KD-SUMEDANG/198001252008121002-MAULANA/Artikel/Artikel/Jurnal%20Disposisi%20Kritis%20Kreatif-MAULANA.pdf>
- McGrath, J. P., Hesketh, K. L., Lang, S., & Estabrooks, C. A. (2003). A study of critical thinking and research utilization among nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 25(3), 322-337. Doi: <https://doi.org/10.1177/0193945902250421>

- Mesmer-magnus, J., Viswesvaran, C., Deshpande, S., & Joseph, J. (2006). Social desirability: the role of over-claiming, self-esteem, and emotional intelligence. *Psychology Science*, 48(3), 336–356. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/26514503_Social_desirability_The_role_of_over-claiming_self-esteem_and_emotional_intelligence
- Meral, E., & Tas, Y. (2017). Modelling the relationships among social studies learning environment, self-efficacy, and critical thinking disposition. 7(3). Doi: <https://doi.org/10.14527/pegegog.2017.013>
- Ning, H. P., & Huang, X. (2020). A pilot study of critical thinking disposition and self efficacy with english majors in china. *International Conference on Education Science and Development*, 148-154. Retrieved from <https://www.dpi-proceedings.com/index.php/dtssehs/article/view/34064/32651>
- Nugraheni, A. L. (2012). Pelatihan self efficacy untuk meningkatkan kesiapan dalam menghadapi perubahan pada karyawan PT PLN (persero) pusdiklat (self efficacy training for improving readiness for change at staff of PT PLN (persero) pusdiklat). Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313885-T%2031755-Pelatihan%20self-full%20text.pdf>
- Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of Educational Research*, 66(4), 543-578. Doi: 10.3102/00346543066004543
- Pangarso, A., Syahpura., & Perbowo, G. W. S. (2016). Faktor-faktor keberhasilan badan eksekutif mahasiswa telkom university. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(2), 91-98. Doi: <http://dx.doi.org/10.21067/jem.v12i2.1194>
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Lee, J. Y., & Podsakoff, N. P. (2003). Common method biases in behavioral research: a critical review of the literature and recommended remedies. *Journal of Applied Psychology*, 88(5), 879-903. Doi: 10.1037/0021-9010.88.5.879
- Pratama, P. (2012). Hubungan antara kecenderungan berpikir kritis dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa prodi dokter FK UNDIP. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/37735/1/Putri_Pratama_G2A008145_LAP.KTI.pdf
- Pratiwi, N. L., & Pradopo, S. (2006). Pengaruh self efficacy terhadap peningkatan kemampuan afektif kader kesehatan dan dampak pada perilaku sehat gigi melalui model deteksi OHI-S, DMFT indeks. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 9(1), 51-60. Retrieved from <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/1845>

- Qiang, R., Han, Q., Guo, Y., Bai, J., & Karwowski, M. (2018). Critical thinking disposition and scientific creativity: the mediating role of creative self-efficacy. *The Journal of Creative Behavior*, 0(0), 1-10. Doi: 10.1002/jocb.347
- Rahim, M. (2014). Perbedaan kecenderungan berpikir kritis pada mahasiswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti organisasi kampus. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/6187/>
- Roberts, T. G., & Dyer, J. E. (2005). The relationship of self-efficacy, motivation, and critical thinking disposition to achievement and attitudes when an illustrated web lecture is used in an online learning environment. *Journal of Agricultural Education*, 46(2), 12-23. Doi: 10.5032/jae.2005.02012
- Shaabani, F., Maktabi, G. H., Yeylagh, M. S., & Morovati, Z. (2011). The relationship between academic self-efficacy and creativity with critical thinking in university students. *Journal of Educational and Management Studies*, 1(1), 32-37. Retrieved from [http://jems.science-line.com/attachments/article/10/J.%20Educ.%20Manage.%20Stud.%20\(1\)1,%2032-37,%202011,%20A5.pdf](http://jems.science-line.com/attachments/article/10/J.%20Educ.%20Manage.%20Stud.%20(1)1,%2032-37,%202011,%20A5.pdf)
- Shin, H., Park, C. G., & Kim, H. (2015). Validation of yoon's critical thinking disposition instrument. *Asian Nursing Research*, 9(0), 342-348. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.anr.2015.10.004>
- Shin, K.R., Lee, J. H., Ha, J. Y., & Kim, K. H. (2006). Critical thinking dispositions in baccalaureate nursing students. *Journal of Advanced Nursing*, 56(2), 182-189. Doi: 10.1111/j.1365-2648.2006.03995.x
- Siegel, H. (2015). New work on critical thinking. Retrieved from <https://tidsskrift.dk/spf/article/download/22091/20113/>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (1993). Laporan penelitian: populasi dan sampel penelitian. *UNISIA*, No. 17. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/89068-ID-populasi-dan-sampel-penelitian.pdf>
- Temel, S. (2014). The effects of problem-based learning on pre-service teachers' critical thinking dispositions and perceptions of problem-solving ability. *South African Journal of Education*, 34(1), 1-20. Doi: 10.15700/201412120936

- Tishman, S., & Andrade, A. (1998). Thinking dispositions: a review of current theories, practices, and issues. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/Thinking-Dispositions-%3A-A-review-of-current-%2C-%2C-and-Andrade/57cb278acf38e9da6490d266260f9a9c50d20da3>
- Turpin, S. M., & Marais, M. A. (2004). Decision making: theory and practice. *African Journals Online*, 20(2), 143-160. Doi: 10.5784/20-2-12
- Undang-Undang Keluarga Mahasiswa Universitas Sriwijaya. Nomor 1 Tahun 2018. Tentang pemilihan umum mahasiswa.
- Widayanto, A. (2012). Karakteristik prestasi akademik mahasiswa aktivis organisasi intrakampus di fakultas ilmu sosial dan ekonomi universitas negeri yogyakarta. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/22558/1/Skripsi%20lengkap%20ARDI%20%28074012141043%29.pdf>
- Widhiarso, W. (2011). Pengategorian data dengan menggunakan statistik hipotetik dan statistik empirik. Retrieved from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/wp-content/uploads/Widhiarso-Pengategorian-Data-dengan-Menggunakan-Statistik-Hipotetik-dan-Statistik-Empirik.pdf>
- Yim, S., Yoon, M., & Kim, H. (2018). The relationships of grit, critical thinking disposition, self-efficacy, and communication competency among nursing students. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(19), 701-708. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/7432/e146bb52415650e7305b710b13c61ed1e382.pdf>
- Yuliatika, D., Rahmawati, S.W., & Palupi, S.R. (2017). Self Efficacy dan motivasi berprestasi siswa SMA negeri 7 purworejo. *Jurnal Psiko Utama*, 5(2), 51-59. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324861388_Self_Efficacy_dan_Motivasi_Berprestasi_Siswa_SMA_Negeri_7_Purworejo/link/5ae81aaaa6fdcc03cd8dc455/download
- Yüksel, G., & Alcı, B. (2012). Self-efficacy and critical thinking dispositions as predictors of success in school racticum. *International Online Journal of Educational Sciences*, 4(1), 81-90. Retrieved from https://pdfs.semanticscholar.org/2255/dbf987cbef812fd635f3c58418c63262ed27.pdf?_ga=2.52247337.1630764630.1573556984-112032539.1566536821